

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.¹

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.²

Menurut Carr dan Kemmis istilah penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (Guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian mengenai praktik-praktik ini dan situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik dilaksanakan.³

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan,

¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Prees, 2010), hal. 17

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.8

³ Salahudin, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 25

pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris yang ada di lapangan. PTK memiliki Beberapa karakteristik penting yaitu:⁴

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajran di

⁴Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

sekolah, juga untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.⁵

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari PTK adalah sebagai berikut :⁶

a. Kelebihan PTK

- 1) Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki, sebab kerjasama memberikan kesempatan untuk menciptakan kelompok baru yang mendorong lahirnya rasa keterkaitan.
- 2) Kerjasama dalam PTK mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis. Sebab dalam interaksi dengan orang lain seseorang akan menemukan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 3) Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung risiko, ketika kelompok menanggung resiko, maka resiko perorangan menjadi kecil.
- 4) Kerjasama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan. Peneliti tidak merasa memiliki semua fakta dan mengetahui semua jawaban. Peneliti mencoba mengumpulkan semua fakta dan secara cermat menilai dan menguraikan masalahnya.

⁵ *Ibid*, hal.27

⁶ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Shira Media, 2011), hal 63-66

b. Kekurangan PTK

- 1) Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada pihak peneliti. Penelitian lazimnya dilakukan oleh praktisi seperti guru, kepala sekolah, pengelola, pengawas yang selalu peduli terhadap kekurangan yang ada pada situasi kerjanya dan bertindak memperbaikinya.
- 2) Terbatasnya waktu melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, sehingga faktor waktu ini menjadi kendala besar.
- 3) Kelemahan tentang konsepsi kelompok. Kesuksesan proses kelompok sangat tergantung pada pemimpin kelompok yang demokratis, yaitu seseorang yang memungkinkan para anggota mengandalkan jalannya diskusi.
- 4) Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁷

- a) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional pendidik
- c) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik

⁷ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Banjarbaru, Kalimantan Selatan : Scripta Cendekia.2009) hal. 20

- d) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- f) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik
- g) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah
- h) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Ada empat jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebagai berikut :⁸

1. PTK *diagnostik*

Jenis Diagnostik maksudnya penelitian dilakukan untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi, misalnya adanya konflik antar siswa di kelas, adanya pertengkaran di antara siswa dan sejenisnya

2. PTK *partisipasi*

Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipasi ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

⁸ Zainal aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2006), hal. 19

3. PTK *empiris*

PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.

4. PTK *eksperimental*

PTK eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional.

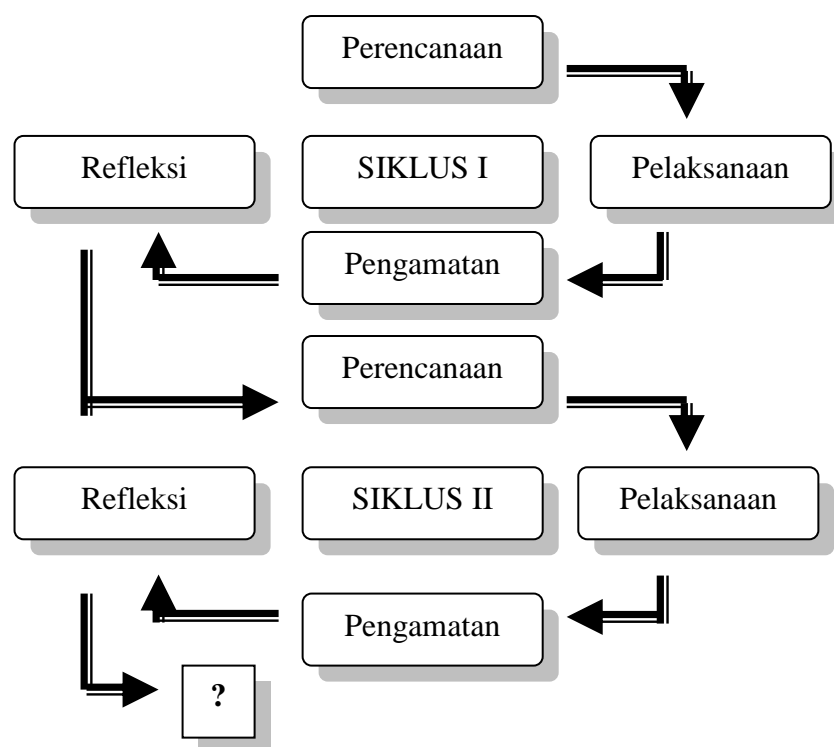
Jenis PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis partisipasi. Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang).⁹ Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan,

⁹ Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.

pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.¹⁰

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006), hal.16

¹¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 70.

Siklus Pertama

a. Rencana.

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atayu media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siawa (LKS)
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan.

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteri dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, pendidik sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Pendidik peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Pendidik peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

Siklus Ketiga

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, pendidik sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

c. Observasi

Pendidik peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Pendidik peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar. Lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi Rukun Islam sehingga hasil belajar kurang maksimal.
- 2) Pembelajaran di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar belum ada yang menggunakan pembelajaran dengan menerapkan Model *cooperative Learning tipe picture and picture* dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 3) Nilai mata pelajaran Fiqih peserta didik masih relatif rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan oleh guru bidang studi Fiqih MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar, secara keseluruhan. Prosentase yang mencapai nilai diatas KKM adalah 40%, sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 60%, (KKM=75).
- 4) Kepala sekolah dan Guru di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar 2016/2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 peserta didik. Dengan jumlah peserta laki-laki sebanyak 6 anak dan peserta didik perempuan sebanyak 9 anak. Pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator berperan sebagai subyek kedua yaitu sebagai

pemandu dan pembanding dalam observasi penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Pemilihan peserta didik kelas I karena peserta didik kelas I merupakan tahap awal dalam perkembangan anak, anak memiliki minat belajar yang tinggi, dan hal ini membutuhkan sarana yang mampu meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar meningkat. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* peserta didik dapat memiliki konsentrasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).¹²

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian

Peneliti disini bekerja sama dengan guru Fiqih kelas I MI Islamiyah Kuningan (Ibu Sunsofi, S.Pd.I) mengenai pengalaman mengajar Fiqih di kelas I. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan

¹² Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru Fiqih dan teman sejawat membantu peneliti ketika melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.¹³ Adapun data dan sumber data yang dapat peneliti paparkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data

Data yang digunakan peneliti merupakan sejumlah data yang memberi gambaran tentang keberhasilan maupun tidak keberhasilan dalam penelitian. Adapun data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru Fiqih tentang proses pembelajaran Fiqih dan respon peserta didik terhadap pembelajaran beserta hasil belajar peserta didik.
- b. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang rukun Islam. Hasil pekerjaan tersebut

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53

digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi rukun Islam.

- c. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian tentang pemahaman konsep rukun Islam.
- d. Hasil dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan peneliti dalam proses pembelajaran.
- e. Hasil observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik pada lembar observasi yang telah disediakan peneliti selama proses penerapan tindakan yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan salah satu guru Fiqih di sekolah tersebut.
- f. Catatan lapangan yang berupa peristiwa/ kejadian yang dianggap penting yang tidak terdapat dalam lembar observasi dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam proses pemberian tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.308

Kanigoro Blitar, yang terdiri dari 15 peserta didik dengan 9 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki laki. Dari seluruh jumlah peserta didik diperlukan subyek sebanyak dua sampai tiga peserta didik yang akan diambil data selama proses pembelajaran berlangsung, baik sebelum pra-tindakan maupun setelah tindakan ketika sudah diterapkan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture*.

Beberapa peserta didik diambil sebagai sampel wawancara, dimana masing-masing peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Dari beberapa peserta didik tersebut telah mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih menggunakan model *Cooperative Learning Tipe picture and picture*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Aktivitas
- 2) Tempat/ lokasi
- 3) Dokumentasi/ arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat membantu

¹⁶ *Ibid.*, hal. 309

mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah alat yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan (tes tulis, lisan, tindakan).¹⁷ Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹⁸

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Persyaratan pokok sebuah tes adalah validasi dan reliable. Jadi tes merupakan salah satu alat ukur kemampuan peserta didik dalam memahami serangkaian materi yang telah disampaikan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dari hasil tes yang diberikan maka akan diketahui sejauh mana ketuntasan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

¹⁷ Nana Sudjana&Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 100

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam diantaranya yaitu:

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Picture And Picture*.

Adapun tabel pengukuran kriteria penilaian adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

U

Untuk mengetahui hasil tes, baik tes maupun post tes proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *picture*

¹⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Mengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

and picture digunakan rumus *persentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut:²⁰

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.²¹ Sebelum melaksanakan wawancara, para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau

²⁰ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 112

²¹ Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hal. 61

penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa sangat terstruktur, sehingga jawabannya menjadi singkat-singkat, bahkan membentuk instrumen berbentuk *ceklist*.²²

Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan peserta didik dalam memahami materi organisasi dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.²³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih kelas I yaitu ibu Sunsofi, S.Pd.I dan kepala sekolah MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar Bapak Drs. H Mukayan, MM serta peserta didik kelas I. Bagi peneliti, wawancara dengan guru kelas I dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum penelitian dilakukan. Sementara wawancara dengan kepala sekolah untuk meminta izin dan bertanya tentang kegiatan pembelajaran. Dan wawancara dengan

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

²³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 83

peserta didik dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* pada mata pelajaran fiqih. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

c. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²⁴ Observasi ini digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁵

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan pendidik/guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama pendidik/guru, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan sosial pendidik/guru dengan peserta didik dan perilaku sosial lainnya.²⁶ Melalui kegiatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.

Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang

²⁴Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 14

²⁵ Siswono, *Mengajar Penelitian Tindakan dan Meneliti Panduan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, hal. 109

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.²⁷

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari prosentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:²⁸

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:²⁹

Tabel 3.2 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76% < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51% < NR ≤ 75%	Baik
26% < NR ≤ 50%	Cukup
0% < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan menggunakan foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada materi Rukun Islam. Adapun lembar instrumen observasi sebagaimana terlampir.

d. Catatan lapangan

²⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

²⁹ *Ibid.*

Catatan lapangan adalah catatan-catatan singkat tentang peristiwa-peristiwa sepintas yang dialami peserta didik secara perorangan. Catatan ini merupakan pelengkap dalam rangka penilaian guru terhadap peserta didiknya, terutama yang berkenaan dengan tingkah laku peserta didik.³⁰ Catatan ini merupakan coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.³¹

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama melakukan penelitian. Catatan lapangan disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, dan juga mencakup data terkait lainnya. Catatan ini dibuat oleh peneliti setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³² Teknik analisis data dapat didenifikasikan sebagai proses analisa data mulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil observasi, hasil tes, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³³

Jadi dapat dikatakan bahwa analisis data adalah upaya peneliti dalam memutuskan dan membuat kesimpulan dari data-data yang telah

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hal. 169

³¹ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan...*, hal 209

³² Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95

³³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.

diperolehnya baik berupa data observasi, dokumen, catatan lapangan, dan lain-lain dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyintesis, menyusun pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data sebenarnya memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari analisis data ini adalah:³⁴

1. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Dalam PTK ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal, yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah

³⁴*Ibid*, hal. 209

menjadi data yang bermakna.³⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data-Data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Fiqih tentang rukun Islam. Wawancara dengan guru fiqih Kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar, dan peserta didik yang dipilih oleh peneliti, catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru fiqih kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambialan tindakan.³⁶ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁷

Dalam hal ini peneliti mengamati serta menguraikan proses kegiatan belajar peserta didik MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar,

³⁵ Siswono, *Mengajar dan meneliti...*, hal. 29

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 249

³⁷ Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 30

konsentrasi belajar peserta didik pada saat kegiatan belajar yang diperoleh dari observasi, hasil tes, hasil dokumentasi serta informasi lain yang diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan hasil evaluasi. Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil interpretasi selanjutnya melakukan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan mencocokkan makna yang muncul dari data yang sudah disimpulkan.

G. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁸

³⁸ E mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Dari pendapat E. Mulyasa dapat didimpulkan bahwa indikator keberhasilan berkisar antara 75-80 %. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriteriannya, yaitu 75%. Rumusnya adalah:³⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Indikator dari hasil penelitian ini adalah 75% (kriteria cukup) dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru Fiqih kelas I dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar dan setiap siklus mengalami peningkatan. Adapun KKM mata pelajaran fiqih di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar sebagaimana terlampir.

³⁹Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi)⁴⁰. Rincian tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti pada tahap penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan (Pra-Tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- 2) Peneliti melakukan kunjungan (observasi) ke sekolah/madrasah yaitu MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar, yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian.
- 3) Peneliti meminta izin dan melakukan dialog dengan kepala MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti.
- 4) Peneliti melakukan dialog dengan pendidik mata pelajaran Fiqih tentang pendekatan ataupun metode pembelajaran di kelas yang telah digunakan selama ini.
- 5) Peneliti melakukan sasaran subyek penelitian, yaitu peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar.

⁴⁰ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal 30

- 6) Peneliti menentukan sumber data.
- 7) Peneliti mengobservasi kelas pada mata pelajaran Fiqih
- 8) Peneliti melakukan konsultasi dengan pendidik mata pelajaran Fiqih kelas I terkait dengan waktu yang akan digunakan untuk penelitian.
- 9) Peneliti membuat kesepakatan bersama antara peneliti, kepala MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar dan pendidik mata pelajaran Fiqih terkait dengan waktu yang akan digunakan untuk peneliti
- 10) Peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam mata pelajaran fiqih

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, diantaranya adalah:

- a) Membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran yang dimaksud disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait Materi rukun Islam. Dan hal-hal yang direncanakan dalam penelitian ini adalah tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran

sesuai dengan model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture*.

- b) Membuat lembar observasi serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Fasilitas dan sarana yang dimaksud disini adalah berbagai sumber dan media yang dapat dimanfaatkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu mengimplementasi pembelajaran Fiqih dengan materi rukun Islam. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan tes awal.
- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d) Melakukan analisis data.

3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar selama pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Kegiatan peneliti difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pada tahap refleksi ini, hal-hal yang perlu untuk dilakukan oleh peneliti adalah :

- a) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan.
- b) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- c) Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Peneliti akan menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

